

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik

Rahma Ina Yati¹, Eva Maya Kesumasari², dan Monry Fraick NickyGillian Ratumbuysang¹

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²SMA Negeri 2 Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

*monryfng@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of students' critical thinking skills and learning outcomes during the learning process. This type of research is called classroom action research (CAR). The subjects in this study were students of class X-7 at SMA Negeri 2 Banjarmasin in the academic year 2023/2024, with a total of 40 students. The data collection instruments used in the research were observation sheets, tests, and questionnaires, all analyzed using descriptive statistics. The research findings are as follows: (1) The overall learning outcomes of students improved from Cycle I to Cycle III, as evidenced by the average pretest and posttest scores in Cycle I being 50.18 and 62.98, which increased to 68.33 and 81.50 in Cycle II, and further improved to 70.85 and 90.81 in Cycle III. In addition, the N-Gain also showed improvement, which was 0.40 (medium) in Cycle I, 0.65 (medium) in Cycle II, and 0.75 (high) in Cycle III. (2) There was an increase in the activities of both educators and students during the learning process. (3) There was an improvement in students' critical thinking skills in participating in the learning process. (4) The students' response tended to be positive, expressing satisfaction with learning using the Problem-Based Learning (PBL) Model assisted by Wordwall media. From this research, it can be concluded that the implementation of PBL with the assistance of Wordwall media can enhance the critical thinking skills and learning outcomes of students in economics in class X-7 at SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Keywords: *critical thinking skills; learning outcome; PBL*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 2 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, tes dan angket yang ketiganya dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik secara keseluruhan meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu terlihat dari rata-rata pretest dan posttest siklus I sebesar 50.18 dan 62.98 meningkat pada siklus II menjadi 68.33 dan 81.50. kemudian kembali meningkat pada siklus III menjadi 70.85 dan 90.81. Selain itu, terlihat dari N-Gain yang juga mengalami peningkatan yaitu 0,40 (sedang) pada siklus I, 0,65 (sedang) pada siklus II, dan 0,75 (tinggi) pada siklus III. (2) adanya peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. (3) terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (4) respon peserta didik cenderung positif dimana peserta didik menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media wordwall ini. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model PBL dengan Berbantuan Media wordwall dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-7 SMA Negeri 2 Banjarmasin.



Kata Kunci: PBL; Keterampilan Berpikir Kritis; Hasil Belajar

How to cite:

Yati, R. I., Kesumasari, E. M., & Ratumbuysang, M. F. N. G. (2024). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Gawi: Journal of Action Research*, 4(1), 1-14.

PENDAHULUAN

Perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat merupakan akibat dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat. Terutama di bidang pendidikan yang merupakan suatu proses pembelajaran sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bisa didapat dari. Pendidikan merupakan tahapan mengubah sikap dan tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun sebagian kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan ([Lestari, 2015](#); [Mundiri & Bariroh, 2019](#)).

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dilihat dari peningkatan hasil belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Salah satu peningkatan hasil belajar yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran ekonomi. Fakta observasi sebelum penelitian untuk pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Banjarmasin dikelas X-7 pada bulan April 2023. menunjukkan bahwa hasil ulangan harian peserta didik mencapai rata-rata kelas sebesar 77,17 yang berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 namun hanya meningkat 2 angka dari KKM maka dari itu peneliti ingin meningkatkannya. Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas selama observasi dilaksanakan memperlihatkan ketika peserta didik diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peran peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa. Pertanyaan kritis tersebut berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Observasi dilakukan seminggu sebelum penelitian dan menemukan bahwa guru lebih banyak menjelaskan, memberikan latihan dari buku paket dan LKS. Menurut peneliti hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

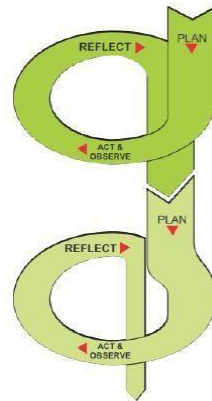
Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mendefinisikan permasalahan, menilai, dan mengolah informasi berhubungan dengan masalah, dan membuat solusi permasalahan ([Hartini, 2017](#); [Kusumawati et al., 2022](#)). Keterampilan berpikir kritis membantu peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri ([Apriyani et al., 2017](#); [Rahayu et al., 2019](#)). Guru membantu peserta didik dalam proses berpikir dan memberi arahan serta jalan keluar agar dapat meningkatkan daya pikir kritis serta partisipasi peserta didik. Keterampilan berpikir kritis ini melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan masalah diatas, solusi yang akan ditawarkan oleh peneliti adalah penerapan model *problem-based learning*. Model *problem based learning* (PBL) memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan dapat membantu mentransfer pengetahuan peserta didik dalam menghadapi dan memahami masalah di kehidupan nyata, sehingga penyelesaian masalah mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. Model PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung untuk menghadapi permasalahan, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses belajar ([Sulardi et al., 2015](#); [Yuniar et al., 2022](#)). Permasalahan yang diberikan merupakan masalah yang akan dihadapi di kehidupan

sehari-hari serta sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan daya pikir kritis peserta didik karna diharuskan menyelesaikan suatu masalah dengan bantuan guru ([Astuti et al., 2018](#); [Nugraha et al., 2017](#)). Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab mereka dalam manajemen pembelajaran ([Parasamy & Wahyuni, 2017](#)). Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Model PTK Kimmis dan McTaggart

PTK Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) ([Fahrudin et al., 2018](#)). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa siklus yang dilakukan, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Jika siklus pertama tidak mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka siklus kedua dapat dilakukan untuk mencapai kriteria ketuntasan tersebut. Jika ketuntasan masih belum tercapai pada siklus kedua, maka siklus berikutnya dapat dilakukan secara berulang hingga target yang diinginkan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setiap siklus mengikuti tahapan atau prosedur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMANegeri 2 Banjarmasin dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-7 yang berjumlah 40 peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Banjarmasin dan bertindak sebagai pengajar (guru). Selain sebagai pengajar (guru), peneliti juga bertindak sebagai pelaksana penelitian. Sedangkan guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar pada kelas X SMA Negeri 2. Banjarmasin berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh Tes ini berupa soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada setiap pertemuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran visual tentang aktivitas peserta didik. Dokumentasi ini berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung dengan model PBL. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, analisis terhadap motivasi dan respon peserta didik serta tes yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pengumpulan data observasi dilakukan melalui lembar observasi yang mencatat aktivitas pendidik dan peserta didik terkait proses pembelajaran yang berlangsung dari pembukaan, kegiatan inti, penerapan model pembelajaran dan penutup. Data hasil observasi akan dihitung skornya dan di analisis secara kualitatif. Analisis terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dilihat dari skor

hasil pengamatan yang diberikan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dirata-ratakan. Pada kategori yang digunakan adalah skala Likert dengan skala lima (Widoyoko, 2017). Pada hasil observasi, nilai yang digunakan ialah hasil rata-rata nilai dari kedua pengamat. Rata-rata nilai yang didapatkan akan diinterpretasikan ke dalam kategori berdasarkan rentang nilainya. Pada instrumen aktivitas pendidik dan peserta didik memiliki jumlah kegiatan, satu kegiatan minimal memperoleh nilai 1 dan maksimal memperoleh nilai 5. Maka minimal nilai yang didapatkan adalah 20 dan nilai maksimal adalah 100. Jumlah Interval kelas yang diinginkan adalah 5. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus, didapatkan jarak interval pada tiap-tiap kategori sebanyak 16 skor. Selanjutnya diberikan rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik yang telah dihitung diklasifikasikan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Skor Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Presentase	Kategori
20 – 36	Tidak Baik
36 – 52	Kurang Baik
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

Untuk analisis terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, hasil angket yang sudah diperoleh berupa data kualitatif terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk data kuantitatif. Penskoran untuk penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu ada 2 macam, yaitu:

1. Skor untuk pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3
2. Skor untuk pernyataan negatif: Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ekonomi dapat diketahui dengan mengisi kuisioner yang berisi 10 pernyataan yang diadaptasi. Kriteria interpretasi skor keterampilan berpikir kritis ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategori Skor keterampilan berpikir kritis Peserta Didik

Presentase	Kategori
20 – 36	Sangat Rendah
36 – 52	Rendah
52 – 68	Sedang
68 – 84	Tinggi
84 – 100	Sangat Tinggi

Selanjutnya, analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran bertujuan untuk mengetahui ketertarikan peserta didik serta kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pengantar ilmu ekonomi terhadap model pembelajaran PBL. Angket respon dibagikan kepada peserta didik setelah tes setiap pertemuan berakhir. Kategori yang digunakan adalah skala Likert dengan skala empat (Widoyoko, 2017). Skor minimal yang mungkin adalah 20. Penskoran untuk penilaian respon peserta didik ini yaitu: STS = Sangat tidak setuju (skor 1), TS = Tidak setuju (skor 2), S = Setuju (skor 3), SS = Sangat setuju (skor 4). Hasil dari pengklasifikasian respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kategori Skor Respon Peserta Didik

Presentase	Kategori
25 – 43,75	Kurang Baik
43,75 – 62,5	Cukup Baik
62,5 – 81,25	Baik
81,25 – 100	Sangat Baik

Sedangkan untuk tes akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam hal pemahaman materi yang diajarkan serta adanya penerapan model PBL dengan

berbantuan media wordwall. Dengan kombinasi analisis data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model PBL dengan berbantuan media wordwall dalam meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan nilai pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model PBL berlangsung. Untuk mengukur peningkatan tersebut, digunakan dua jenis tes, yaitu *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran.

Sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, analisis dilakukan dengan mengacu pada N-gain yang dinormalisasi, yang diusulkan oleh Hake N-gain ini bertujuan sebagai ukuran efektivitas berbagai teknik pedagogis dalam pembelajaran (Hake, 2002). Setelah mendapatkan nilai gain, dilakukan pengelompokan kriteria tingkat hasil N-gain sesuai Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria N-Gain

Nilai N Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK dilaksanakan di Kelas X-7 SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi materi lembaga keuangan sebanyak 3 siklus, yaitu sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut: menyusun perangkat ajar berupa modul ajar yang akan digunakan, materi ajar, media ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk Wordwall serta lembar penilaiannya, membentuk kelompok heterogen sebanyak 6 kelompok beranggotakan 6-7 peserta didik.

Tindakan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 JP dengan materi pengertian dan sejarah ilmu ekonomi. Kemudian, pertemuan II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 JP dengan kebutuhan dan alat pemenuh kebutuhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengikuti langkah-langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model PBL seperti dalam perencanaan dan sintaks yang terdapat dalam modul ajar di setiap pertemuan. Sebelum masuk kegiatan inti guru memberikan *pretest* menggunakan wordwall, kemudian penyampaian materi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk masing-masing kelompok akan dibagikan LKPD untuk berdiskusi menyelesaikannya yaitu berupa kasus-kasus yang harus mereka pecahkan, setelah itu peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi ke depan kelas. Setelah itu, baru dilakukan *posttest* untuk mengukur ketercapaian pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan dengan berbantuan media wordwall. Setelah itu dilaksanakan penutupan pembelajaran dengan refleksi, kesimpulan dan salam penutup.

Pengamatan

Tahap pengamatan penelitian dibantu oleh dua *observer* yaitu mahasiswa PPG Prajabatan (rekan sejawat) dan Guru Mata Pelajaran Ekonomi (Guru pamong). Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. *Observer* menggunakan lembar observasi lengkap dengan panduannya untuk menentukan aktivitas pendidik (mahasiswa/peneliti) dan

peserta didik. Selain itu, dilakukan observasi terkait keterampilan berpikir kritis dan respon peserta didik dalam bentuk angket yang dibagikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

a. **Aktivitas Pendidik**

Dalam penilaian aktivitas pendidik, penilaian total skor kedua observer setiap pertemuannya cukup banyak mengalami peningkatan, siklus I dipertemuan ke-1 mendapat skor 65 dan pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dengan skor 79, pertemuan ke-1 berada pada kategori cukup baik dan pertemuan ke-2 berada pada kategori baik.

b. **Aktivitas Peserta Didik**

Dalam penilaian aktivitas peserta didik hanya mengalami sedikit peningkatan namun, dibandingkan dengan aktivitas pendidik skor yang diperoleh lebih besar aktivitas peserta didik. Pada siklus I pertemuan ke-1 mendapatkan skor 72 dan pada pertemuan ke-2 mendapatkan skor 80 sehingga aktivitas pada siklus I masuk ke dalam kategori baik.

c. **Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Analisis motivasi peserta didik pada pembelajaran ekonomi dapat diketahui dengan mengisi kuisioner yang berisi pertanyaan yang di adaptasi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil Siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-rata sebesar 51,02% yang termasuk dalam kategori rendah. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 60,43% masuk dalam kategori sedang.

d. **Respon Peserta Didik**

Analisis terhadap respon peserta didik pada pembelajaran ekonomi dapat diketahui dengan mengisi kuisioner atau angket yang diberikan pada tahap akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan dan penerimaan peserta didik terhadap perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model PBL berbantuan media wordwall. Angket ini berisi 10 pernyataan yang digunakan untuk mengukur respon peserta didik. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil Siklus I nilai rata-rata sebesar 74,35% yang termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan skor aktivitas pendidik dan peserta didik tersebut bahwasanya antara aktivitas pendidik dan peserta didik sama pada kategori baik. Pada keterampilan berpikir kritis masih menunjukkan kategori rendah dan respon peserta didik dalam kategori baik dan. Selain observasi aktivitas yang terjadi, juga terdapat data hasil *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan skor N-Gain untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar peserta didik. Tabel 5 perhitungan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* serta N-Gain pada siklus I.

Tabel 5 Perhitungan Hasil Belajar Siklus I

Siklus I	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N Gain	Kategori
Pertemuan 1	42,17	64,12	0,39	Sedang
Pertemuan 2	51,63	74,92	0,51	Sedang
Rata-Rata	46,58	68,91	0,47	Sedang

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-7 jika dirata-rata dalam satu siklus masuk kategori sedang dengan N-Gain 0.47. Proses pembelajaran menggunakan media wordwall dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik karena rata-rata nilai peserta didik masih tergolong rendah belum mencapai KKM.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh skor aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik pada siklus I aktivitas peserta didik skornya lebih besar dibandingkan dengan aktivitas pendidik, hal ini berarti peserta didik sudah lebih aktif dari pada pendidik (yang berarti pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik) namun perbedaannya tidak terlalu jauh baik pada pertemuan 1

ataupun 2. Untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik termasuk dalam kategori yang rendah dengan nilai rata-rata sebesar 51,02% untuk keseluruhan pertemuan di siklus I. Selain itu, untuk respon peserta didik masuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 81,35%. Sedangkan untuk hasil belajar dari perhitungan pertemuan ke-1 dan ke-2 rata-rata dalam kategori sedang dengan N-Gain 0.49, pada setiap pertemuan juga terjadi peningkatan hasil belajar walaupun masih sama pada kategori sedang. Adapun kekurangan penerapan model PBL berbantuan Media wordwall pada siklus I ini yaitu peserta didik yang terlalu masih malu dalam mengemukakan pendapat karena masih awal pembelajaran dan sesama peserta didik belum terlalu mengenal.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II kegiatan dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu penggunaan model PBL dengan berbantuan media wordwall. Perencanaan yang dilakukan peneliti sama dengan siklus I, namun dengan perubahan menyesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Perencanaan yang dibuat yaitu, menyusun perangkat ajar berupa modul ajar yang akan digunakan, materi ajar, media ajar, LKPD, soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk wordwall serta lembar penilaiannya, membentuk kelompok heterogen sebanyak 6 kelompok beranggotakan 6-7 peserta didik.

Tindakan

Siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan alokasi waktu 2JP dengan materi kelangkaan. Kemudian, pertemuan IV dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 JP dengan materi cinta rupiah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I yaitu peneliti mengikuti langkah-langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model PBL dengan berbantuan media wordwall seperti dalam perencanaan dan sintaks yang terdapat dalam modul ajar di setiap pertemuan. Sebelum masuk kegiatan inti guru memberikan *pretest* menggunakan wordwall, kemudian penyampaian materi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk masing-masing kelompok akan dibagikan LKPD untuk berdiskusi menyelesaikannya yaitu berupa kasus-kasus yang harus mereka pecahkan, setelah itu peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi ke depan kelas. Setelah itu, baru dilakukan *posttest* untuk mengukur ketercapaian pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan dengan berbantuan media wordwall. Setelah itu dilaksanakan penutupan pembelajaran dengan refleksi, kesimpulan dan salam penutup.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu observer mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, selain itu peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran pada siklus II. Berikut ini penjelasan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II:

a. Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik pada siklus II masuk dalam kategori Baik yang dapat dilihat pada pertemuan ke-3 mendapat skor 78 dan pada pertemuan ke-4 mendapat skor 80 dengan kategori baik untuk kedua pertemuan tersebut. Hal ini meningkat sangat sedikit dibandingkan dengan siklus I namun tetap meningkat dengan baik.

b. Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus II pertemuan ke-3 aktivitas peserta didik mendapatkan skor 86 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan siklus I dan pada pertemuan ke-3 mendapatkan skor 89 sehingga aktivitas pada siklus II masuk ke dalam kategori sangat baik.

c. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil untuk siklus II pertemuan ke-3 nilai rata-rata sebesar 63,61% yang termasuk dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-4 meningkat menjadi 69,36% dan masuk dalam kategori sedang.

d. Respon Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada siklus II didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 82,42% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai ini meningkat dari siklus I yang mendapat nilai 74,35%.

Berdasarkan skor aktivitas pendidik dan peserta didik meningkat dengan baik. Selain itu, aktivitas peserta didik juga tergolong tinggi dibandingkan dengan aktivitas pendidik yang berarti peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pendidik. Skor keterampilan berpikir kritis dan respon peserta didik pada siklus II ini juga meningkat serta berada pada kategori sedang dan baik. Adapun untuk pengamatan hasil belajar dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* serta N- Gain tertera pada Tabel 6.

Tabel 6 Perhitungan Hasil Belajar Siklus II

Siklus II	Pretest	Posttest	N Gain	Kategori
Pertemuan 3	62.30	85.57	0.63	Sedang
Pertemuan 4	52.74	87.12	0.73	Tinggi
Rata-Rata	61.54	84.75	0.69	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-7 jika dirata-rata dalam satu siklus masuk kategori sedang dengan N-Gain 0.69. Penurunan nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada pertemuan ke-4 diakibatkan karena banyaknya peserta didik yang absendari kelas pada pertemuan tersebut, pada hari itu ada kegiatan sekolah yang juga mengharuskan peserta didik KKO (Kelas Khusus Olahraga) meninggalkan kelas selama pembelajaran untuk mengikuti tes khusus KKO. Proses pembelajaran menggunakan media wordwall dilanjutkan ke siklus III dengan tujuan kembali meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh skor aktivitas pendidik dan peserta didik pada siklus II aktivitas peserta didik skornya lebih besar dibandingkan dengan aktivitas pendidik, hal ini berarti peserta didik sudah lebih aktif dari pada pendidik (yang berarti pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik) namun perbedaannya tidak terlalu jauh baik pada pertemuan 3 ataupun 4. Untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik termasuk dalam kategori yang sedang dengan nilai rata-rata sebesar 83,54% untuk keseluruhan pertemuan di siklus II. Selain itu, untuk respon peserta didik pada siklus II juga masuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 83,40% yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I. Sedangkan untuk hasil belajar dari perhitungan pertemuan ke-3 dan ke-4 rata-rata dalam kategori sedang dengan N-Gain 0.69, walaupun pada pertemuan 4 di siklus II mengalami penurunan nilai rata-rata dibandingkan pada pertemuan siklus 3 tetapi jika dilihat dari keseluruhan nilai peserta didik tetap terjadipeningkatan yaitu bisa dilihat pada pertemuan di siklus I dibandingkan pada pertemuan disiklus II masih terjadi peningkatan nilai. Adapun hasil pelaksanaan pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena peserta didik sudah lebih memahami alur pelaksanaan kegiatan dan peserta didik lebih mudah untuk diatur. Motivasi dan respon peserta didik juga terus meningkat setiap pertemuannya. Secara umum pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat mengalami peningkatan signifikan dari siklus I.

Siklus III

Perencanaan

Siklus III ini merupakan tahap ketiga atau terakhir dari proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti. Kegiatan pada siklus III ini dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang

sama dengan siklus I dan siklus II yaitu penggunaan model PBL dengan berbantuan Media wordwall. Perencanaan yang dilakukan peneliti sama dengan siklus I dan II, namun dengan perubahan menyesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus II agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. Perencanaan yang dibuat yaitu, Menyusun perangkat ajar berupa modul ajar yang akan digunakan, materi ajar, media ajar, LKPD, soal pretest dan posttest dalam bentuk wordwall serta lembar penilaiannya, membentuk kelompok heterogen sebanyak 6 kelompok beranggotakan 6-7 peserta didik.

Tindakan

Siklus II pertemuan V dilaksanakan dengan alokasi waktu 2JP dengan materi bangga rupiah. Kemudian, pertemuan VI dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 JP dengan materi sistem dan alat pembayaran di Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I dan II yaitu peneliti mengikuti langkah-langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model PBL dengan berbantuan media wordwall seperti dalam perencanaan dan sintaks yang terdapat dalam modul ajar di setiap pertemuan. Sebelum masuk kegiatan inti guru memberikan Pretest menggunakan wordwall, kemudian penyampaian materi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk masing-masing kelompok akan dibagikan LKPD untuk berdiskusi menyelesaikannya yaitu berupa kasus-kasus yang harus mereka pecahkan, setelah itu peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi ke depan kelas. Setelah itu, baru dilakukan *posttest* untuk mengukur ketercapaian pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan dengan berbantuan media wordwall. Setelah itu dilaksanakan penutupan pembelajaran dengan refleksi, kesimpulan dan salam penutup.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus III sama dengan siklus I dan siklus II, yaitu observer mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, selain itu peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran pada siklus III. Berikut ini penjelasan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus III:

a. Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik pada siklus III masuk dalam kategori sangat baik yang mana pada siklus III ini meningkat dengan pesat daripada siklus I dan II sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor pada pertemuan ke-5 mendapat skor 85 dan pada pertemuan ke- 6 mendapat skor 89 dengan kategori sangat baik untuk kedua pertemuan tersebut. Hal ini meningkat dengan sangat baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

b. Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus III pertemuan ke-5 aktivitas peserta didik mendapatkan skor 89 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan siklus I dan siklus II dan pada pertemuan ke-6 mendapatkan skor 90 sehingga aktivitas pada siklus III masuk ke dalam kategori Sangat Baik.

c. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil untuk siklus III pertemuan ke-5 mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan II yaitu nilai rata-rata sebesar 78,85% yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan ke-6 kembali mengalami peningkatan menjadi 86,36% dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa motivasi peserta didik terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media wordwall.

d. Respon Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada siklus III didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 85,13% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai ini meningkat dari siklus I dan siklus II yang mendapat nilai 81,35% dan 83,40%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap perlakuan proses pembelajaran ekonomi memakai model PBL berbantuan media Wordwall sudah sangat baik.

Berdasarkan skor aktivitas pendidik dan peserta didik tersebut terlihat skor aktivitas pendidik dan peserta didik meningkat dengan baik. Selain itu, aktivitas peserta didik juga tergolong tinggi dibandingkan dengan aktivitas pendidik yang berarti peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pendidik. Skor motivasi dan respon peserta didik pada siklus III ini juga meningkat serta berada pada kategori tinggi dan sangat baik. Adapun untuk pengamatan hasil belajar dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* serta N-Gain tertera pada Tabel 7.

Tabel 7 Perhitungan Hasil Belajar Siklus III

Siklus III	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N Gain	Kategori
Pertemuan 5	72.05	92.31	0.72	Tinggi
Pertemuan 6	75.64	94.10	0.74	Tinggi
Rata-Rata	73.85	93,21	0,73	Tinggi

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-4 jika dirata-rata dalam satu siklus yaitu siklus III masuk kategori tinggi dengan N-Gain 0.73.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama III siklus penelitian diperoleh skor aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, motivasi dan respon peserta didik yang terus meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media wordwall. Pada siklus III ini aktivitas peserta didik skornya lebih besar dibandingkan dengan aktivitas pendidik, hal ini berarti peserta didik sudah lebih aktif dari pada pendidik (yang berarti pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik) peningkatannya cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik termasuk dalam kategori yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 86,11% untuk keseluruhan pertemuan di siklus III. Selain itu, untuk respon peserta didik pada siklus III juga masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai sebesar 85,13% yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan rata-rata pada siklus I dan siklus II. Selain itu, untuk analisis hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai gain yang diperoleh pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada siklus ke-III ini N-Gain yang diperoleh pada pertemuan 5 adalah 0.72 dan pada pertemuan 6 adalah 0.73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Wordwall. Adapun hasil pelaksanaan pada siklus III sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Hal ini karena peserta didik sudah lebih memahami alur pelaksanaan kegiatan dan peserta didik lebih mudah untuk diatur dan diarahkan. Motivasi dan respon peserta didik juga terus meningkat setiap pertemuannya. Secara umum pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus III terlihat mengalami peningkatan signifikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model PBL dengan berbantuan media wordwall dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X-7 di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak III siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dengan lancar dan berhasil dengan baik. Model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran ini berorientasi pada masalah aktual yang dialami peserta didik dalam kehidupannya untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi ([Rahman, 2018](#)). Sedangkan media wordwall merupakan sebuah media pembelajaran interaktif berupa kuis

online yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Wordwall diperoleh dari hasil observasi oleh 2 observer pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan saat menyampaikan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan cukup banyak, sehingga perlu meringkas materi pembelajaran agar keseluruhan materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Pendidik juga masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam merumuskan permasalahan serta menyampaikan hasil analisis permasalahan karena kurang efektif dalam hal pembelajaran berkelompok, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan teman-temannya menyampaikan hasil diskusinya. Hal inilah yang menyebabkan sedikitnya peningkatan aktivitas pendidik dalam setiap pertemuan. Pendidik menyesuaikan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun dan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap pertemuannya. Pendidik memberikan bimbingan dan arahan pada setiap tahap pembelajaran dan tidak hanya sebagai fasilitator namun juga membantu peserta didik untuk memahami dan membangun pengetahuan dari pengalaman belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya diskusi dan tanya jawab dalam kelompok serta peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas peserta didik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Wordwall diperoleh dari hasil observasi oleh 2 observer pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik awalnya pada pertemuan pertama hanya sebagian saja yang aktif dan sebagian mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena belum terbiasa memakai media wordwall dalam belajar dan mengerjakan kuis. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik mulai memahami proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik mulai antusias dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa melakukan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan belum mengetahui media pendukung yang di gunakan pendidik. Hal ini sesuai dengan penelitian [Suprayanti et al., \(2016\)](#) pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II dengan berbantuan alat atau media sederhana memberikan dampak positif pada aktivitas peserta didik. [Puji & Umamah, \(2018\)](#) juga mengatakan pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan sangat erat terkait dengan pengetahuan konten pedagogis teknologi dan juga kompetensi peserta didik sebagai upayapengembangan digital keterampilan.

Motivasi Peserta Didik

Pembelajaran menggunakan model PBL dengan berbantuan media wordwall pada mata pelajaran ekonomi materi lembaga keuangan membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk terlibat secara langsung untuk memecahkan permasalahan dari soal-soal yang diberikan dan melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan secara berkelompok. Hasil temuan ini sesuai dengan pernyataan [Yusuf et al., \(2015\)](#) bahwa pembelajaran menggunakan media sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan motivasi untuk pembelajaran. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Alfansyur & Mariyani, \(2019\)](#) menyatakan bahwa media wordwall juga sangat berpengaruh dalam motivasi peserta didik karena dapat meningkatkan emosional.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap perlakuan proses pembelajaran ekonomi memakai model PBL berbantuan media wordwall sudah Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon baik terhadap media wordwall. Pernyataan ini sesuai dengan hasil evaluasi peserta didik yang menunjukkan taraf penguasaan peserta didik mencapai kategori baik. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berbantuan media wordwall mendapatkan respon baik dari peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan [Arsyad \(2017\)](#) pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari [Artal-Sevil \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa respon peserta didik berbasis permainan berhasil meningkatkan keterlibatan, motivasi dan pembelajaran peserta didik setelah menggunakan media wordwall.

Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media wordwall menunjukkan presentase hasil belajar peserta didik yang meningkat. Nilai peserta didik yang berjumlah 40 orang, digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matapelajaran ekonomi materi lembaga keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gain yang diperoleh pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke-1 gain yang diperoleh sebesar 0,37 dan termasuk dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-2 gain yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 0,49 dan masih dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-3 gain yang diperoleh juga mengalami peningkatan menjadi 0,64 dan termasuk dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-4 gain yang diperoleh masih mengalami peningkatan menjadi 0,71 dan masuk ke dalam kategori tinggi. Pada pertemuan ke-5 gain yang diperoleh masih mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,72 dan masuk dalam kategori tinggi. Serta pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-6 gain yang diperoleh masih mengalami peningkatan menjadi 0,74 dan masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X-4 pada mata pelajaran ekonomi materi lembaga keuangan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL dengan berbantuan media wordwall termasuk dalam kategori yang baik dan meningkat. Penggunaan model PBL membuat peserta didik belajar untuk menghadapi masalah pada dunia nyata untuk memulai pembelajaran. Sebelum peserta didik mempelajari konsep/materi, peserta didik akan diberikan sebuah masalah yang harus dipecahkan. Oleh sebab itu, untuk memecahkan permasalahan tersebut peserta didik akan memiliki kesadaran terhadap kebutuhan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran meningkat yang berarti model PBL berhasil. Serta tindakan yang diberikan pendidik mengalami peningkatan pada aktivitas pendidik dan juga peningkatan pada aktivitas peserta didik, berhasil membuat peserta didik mampu berpikir kritis, bekerja sama dengan baik, memahami masalah dan kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gain yang diperoleh pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke-1 gain yang diperoleh sebesar 0,37 dan termasuk dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-2 gain yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 0,49 dan masih dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-3 gain yang diperoleh juga mengalami peningkatan menjadi 0,64 dan termasuk dalam kategori sedang. Pada pertemuan ke-4 gain yang diperoleh masih mengalami peningkatan menjadi 0,71 dan masuk ke dalam kategori tinggi. Pada pertemuan ke-5 gain yang diperoleh masih mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,72 dan masuk dalam kategori tinggi. Serta pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-6 gain

yang diperoleh masih mengalami peningkatan menjadi 0,74 dan masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X-4 pada mata pelajaran ekonomi materi lembaga keuangan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL dengan berbantuan media Wordwall termasuk dalam kategori yang baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2019). Pemanfaatan media berbasis ict - wordwall I dalam pembelajaran ppkn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKn*, 6(2), 208–216.
- Apriyani, L., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan akademik siswa pada materi biologi. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 9(01).
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Artal-Sevil, J. S. (2017). Wordwall. Un Recurso Educativo Gratuito Paraimplementar La Gamificación En El Aula Universitaria.
- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. (2018). Pengembangan LKPD berbasis PBL (problem based learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi kesetimbangan kimia. *Chemistry Education Review (CER)*, 1(2), 90-114.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui realistic mathematic education berbantu alat peraga bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Hake, R. (2002). Lessons from the physics education reform effort. *Ecology and Society*, 5(2).
- Hartini, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Lestari, W. (2015). Efektifitas strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi profesi guru dalam proses pendidikan transformatif perspektif al-ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159-184.
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningasih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl. *Journal of primary education*, 6(1), 35-43.
- Parasamy, C. E., & Wahyuni, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- Puji, R. P. N., & Umamah, N. (2018). Edmodo multimedia : Supporting technology for media learning at higher education. *Internasional Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22161/ijels.3.1.9>
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan model pbl untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran ips sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93-101.
- Rahman, T. (2018). Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. CV. Pilar Nusantara.
- Sulardi, S., Nur, M., & Widodo, W. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika model problem based learning (PBL) untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 802-810.

- Suprayanti, I., Ayub, S., & Rahayu, S. (2016). Penerapan model discovery learning berbantuan alat peraga sederhana untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas vii smpn 5 jonggat tahun pelajaran 2015 / 2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, II(1).
- Widoyoko, E. P. (2017). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Pustaka Pelajar.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134-1150.
- Yusuf, I., Widyaningsih, S. W., & Purwati, D. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika modern berbasis media laboratorium virtual berdasarkan paradigma pembelajaran abad 21 dan kurikulum 2013. *Pancaran*, 4(2), 189–200.